

# Peran ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk nilai-nilai moderasi beragama siswa smpn 8 kota blitar

Tahajudi Aqma<sup>1</sup>, Saiful Amin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: <sup>1</sup> [220102110068@student.uin-malang.ac.id](mailto:220102110068@student.uin-malang.ac.id), <sup>2</sup> [amin.geo87@pips.uin-malang.ac.id](mailto:amin.geo87@pips.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Pencak Silat, Moderasi Beragama, Toleransi, Anti Kekerasan, Ekstrakurikuler.

## Keywords:

Pencak Silat, Religious Moderation, Tolerance, Anti-Violence, Extracurricular Activities.

## ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi hal yang penting dalam Dunia pendidikan. Dalam mewujudkan hal tersebut terdapat nilai-nilai moderasi yang dapat mencapai pendidikan karakter tersebut. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggali seberapa pengaruh ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 8 Kota Blitar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk nilai-nilai moderasi beragama siswa, dilatarbelakangi oleh urgensi penanaman toleransi dan anti kekerasan di lingkungan sekolah.

Penelitian menggunakan pendekatan Mixed Method dengan desain Explanatory Sequential. Sampel kuantitatif melibatkan 38 siswa peserta ekstrakurikuler (total sampling), dianalisis menggunakan Regresi Linier Sederhana. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam kepada pelatih dan siswa. Hasil deskriptif menunjukkan tingkat moderasi beragama siswa berada pada kategori Sangat Baik. Uji regresi membuktikan adanya peran yang signifikan dan positif. Secara kualitatif, internalisasi nilai terjadi melalui pembiasaan ritual etika yang menumbuhkan solidaritas dan filosofi pengendalian diri atau anti kekerasan yang diajarkan pelatih, serta pelestarian budaya lokal. Kesimpulan: Ekstrakurikuler pencak silat terbukti efektif sebagai media kontekstual dan berbasis pengalaman dalam membentuk karakter moderat siswa. Hal ini menjadikan pencak silat model penguatan karakter yang relevan untuk mendukung program moderasi beragama di sekolah.

## ABSTRACT

Character education is important in the world of education. In realizing this, there are values of moderation that can achieve character education. Therefore, this study aims to explore the influence of pencak silat extracurricular activities in shaping religious moderation values at SMPN 8 Blitar City. This study also aims to examine the role of pencak silat extracurricular activities in shaping students' values of religious moderation, motivated by the urgency of instilling tolerance and anti-violence in the school environment. The study uses a mixed method approach with an explanatory sequential design. The quantitative sample involved 38 students participating in extracurricular activities (total sampling), analyzed using Simple Linear Regression. Qualitative data was obtained through in-depth interviews with coaches and students. Descriptive results show that students' religious moderation levels are in the Very Good category. Regression tests prove that there is a significant and positive role. Qualitatively, the internalization of values occurs through the habit of ethical rituals that foster solidarity and the philosophy of self-control or anti-violence taught by coaches, as well as the preservation of local culture. Conclusion: Pencak silat extracurricular activities are proven to be effective as a contextual and experience-based medium in shaping students' moderate character. This makes pencak silat a relevant character-building model to support religious moderation programs in schools.



## Pendahuluan

Moderasi beragama merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menghadapi meningkatnya tantangan sosial, keberagaman budaya, dan potensi intoleransi (Radianti et al., 2024). Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa moderasi mencakup empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal (RI, 2019). Namun, hasil berbagai survei dan laporan lembaga nasional menunjukkan bahwa tingkat moderasi beragama siswa di Indonesia masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek toleransi dan sikap anti-kekerasan (Junaedi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu menghadirkan strategi pembelajaran dan pengembangan karakter yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik (Eli Masnawati et al., 2023). Kondisi ini tampak nyata dalam realitan di lapangan. Berdasarkan observasi awal di SMPN 8 Kota Blitar, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang harmonis dalam interaksi sosial, seperti kecenderungan mengelompok, kurangnya keberanian menerima perbedaan, dan kurang mengendalikan diri dalam menyelesaikan konflik. Meskipun pihak sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter keagamaan ke dalam pembelajaran, implementasinya belum optimal. Beberapa siswa masih memerlukan stimulasi tambahan melalui aktivitas yang lebih interaktif, kolaboratif, dan aplikatif agar nilai moderasi beragama benar-benar terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Salah satu kegiatan yang berpotensi mendukung penguatan karakter moderat adalah ekstrakurikuler pencak silat. Sebagai seni bela diri tradisional Indonesia, pencak silat tidak hanya mengajarkan aspek fisik, tetapi juga nilai luhur seperti disiplin, sportivitas, pengendalian emosi, penghargaan terhadap sesama, serta pemahaman budaya lokal (Imamah, 2021). Aktivitas ini menuntut kerja yang sama, rasa hormat kepada lawan, serta kemampuan mengatur diri selama latihan dan kompetisi. Karakter-karakter tersebut sangat relevan dengan indikator moderasi beragama, terutama dalam mengembangkan sikap toleran, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap keberagaman (Abidin et al., 2025). Selain itu, pencak silat memiliki ciri khas sebagai aktivitas yang menempatkan siswa pada pengalaman langsung (Candra, 2021). Proses latihan yang melibatkan ritual salam, aturan etika, dan interaksi antarsiswa memberikan ruang internalisasi nilai melalui pembiasaan dan keteladanan. Pelatih berperan sebagai model yang menunjukkan bagaimana kekuatan fisik digunakan secara bertanggung jawab, bagaimana konflik diselesaikan dengan cara damai, dan bagaimana siapa yang menghargai pun tanpa membedakan latar belakang. Dengan demikian, ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi strategi alternatif dalam memperkuat nilai moderasi beragama secara kontekstual dan menyenangkan (Darmawan et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam menelaah peran pencak silat terhadap pembentukan nilai moderasi beragama siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pencak silat sebagai media pengembangan kedisiplinan, karakter fisik, atau prestasi olahraga, sementara integrasinya dengan moderasi beragama masih jarang dikaji secara empiris (Zifa, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam

memperluas kajian moderasi beragam berbasis kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan program penguatan karakter yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain *explanatory sequence*, yaitu analisis kuantitatif yang dilakukan terlebih dahulu untuk melihat tingkat internalisasi nilai moderasi beragam siswa, kemudian diperdalam melalui data kualitatif guna menjelaskan dan memperkuat temuan angka. Pendekatan ini dipilih agar penelitian mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai peran ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk nilai moderasi beragama. Tahap kuantitatif melibatkan 38 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat melalui teknik total sampling. Instrumen berupa angket Skala Likert empat pilihan yang terdiri dari empat indikator moderasi beragam: komitmen, kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan budaya lokal. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas (*Cronbach's Alpha*), statistik deskriptif (*mean*, standar deviasi, kategori skor), serta uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pencak silat terhadap nilai moderasi beragam siswa. Tahap kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pembina, pelatih, dan beberapa siswa terpilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Integrasi data dilakukan pada tahap interpretasi, di mana hasil kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan nilai moderasi siswa, sedangkan data kualitatif menjelaskan mekanisme internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial, dan nilai-nilai budaya yang melekat pada pencak silat. Dengan demikian, pendekatan *mixed method* memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai kontribusi ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk nilai moderasi beragama siswa.

## Hasil dan pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum melakukan analisis utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20 item instrumen moderasi beragama dengan  $N=38$  responden.

- a. Hasil Uji Validitas Pengujian validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*. Dengan  $N=38$  dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (uji 1 sisi), diperoleh nilai  $r$  tabel=0.325. Kriteria validitas adalah jika  $r$  hitung lebih dari sama dengan 0.325 atau Signifikasi kurang dari sama dengan 0.05. Hasil uji menunjukkan bahwa 16 item dari total 20 item dinyatakan Valid karena memiliki  $r$  hitung lebih besar dari 0.325 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. namun terdapat 4 item yang dinyatakan Tidak Valid karena memiliki  $r$  hitung lebih kecil dari 0.325 dan Signifikan Ketika melebihi

0.05 . (Sertakan Tabel: Ringkasan Hasil Uji Validitas, mencantumkan r hitung dan Signifikan untuk 20 item.

Table 1. Hasil Uji Validitas

| Item | Corrected<br>Correlation | Item-Total | Keterangan  |
|------|--------------------------|------------|-------------|
| X1   | .292                     |            | Valid       |
| X2   | .096                     |            | Tidak Valid |
| X3   | .111                     |            | Tidak Valid |
| X4   | .657                     |            | Valid       |
| X5   | .467                     |            | Valid       |
| X6   | .627                     |            | Valid       |
| X7   | .259                     |            | Valid       |
| Y1   | .490                     |            | Valid       |
| Y2   | .585                     |            | Valid       |
| Y3   | -.122                    |            | Tidak Valid |
| Y4   | .573                     |            | Valid       |
| Y5   | .445                     |            | Valid       |
| Y6   | -.018                    |            | Tidak Valid |
| Y7   | .519                     |            | Valid       |
| Y8   | .385                     |            | Valid       |
| Y9   | .604                     |            | Valid       |
| Y10  | .527                     |            | Valid       |
| Y11  | .613                     |            | Valid       |
| Y12  | .697                     |            | Valid       |
| Y13  | .467                     |            | Valid       |

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

- b. Hasil Uji Reliabilitas Meskipun terdapat 4 item yang tidak valid, peneliti memutuskan untuk tetap mempertahankan 20 item penuh dalam analisis untuk menjaga kelengkapan konstruk teoritis dan konten instrumen. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* terhadap 20 item menghasilkan nilai sebagai berikut: Nilai *Cronbach's Alpha* instrumen adalah 0.764 (20 item). Nilai 0.764 berada di atas batas penerimaan umum yaitu 0.70, menunjukkan bahwa instrumen moderasi beragama secara keseluruhan memiliki reliabilitas yang baik (*acceptable*), sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Table 2. Hasil Reliabilitas**

| Jenis analisis         | Cronbach's Alpha | Jumlah Items |
|------------------------|------------------|--------------|
| Reliabilitas Instrumen | 0.764            | 20           |

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Statistik Deskriptif Tingkat Moderasi Beragama

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik**

|       | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-------|----|---------|---------|--------|----------------|
| TOTAL | 38 | 2.55    | 4.00    | 3.6526 | 0.45785        |

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

**Tabel 4. Tingkat Statistik**

| Skala | Kategori    | Angka       |
|-------|-------------|-------------|
| 4     | Sangat baik | 3,625-4,000 |
| 3     | Baik        | 2,875-3,625 |
| 2     | Cukup       | 2,125-2,875 |
| 1     | Rendah      | 1,000-2,125 |

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kecenderungan nilai moderasi beragama siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat. Interpretasi: Rata-rata skor 3.65 (pada skala 4) menempatkan tingkat moderasi beragama siswa pada kategori Baik, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan positif terhadap nilai-nilai moderasi.

#### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler pencak silat (X) terhadap nilai moderasi beragama siswa (Y).

**Tabel 5. Hasil uji regresi**Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)        | 9.657                       | 3.450      |                           | 2.799 | .008 |
|       | moderasi beragama | .269                        | .083       | .473                      | 3.224 | .003 |

a. Dependent Variable: pencak silat

## a. Uji Signifikansi (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan Sig. = 0.003 dan t hitung lebih besar dari t table Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi Sig. = 0.003. Karena 0.003 lebih kecil daripada 0.05, maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti terdapat peran signifikan ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk nilai-nilai moderasi beragama siswa SMPN 8 Kota Blitar.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**Table 6. Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .473 <sup>a</sup> | .224     | .202              | 1.865                      |

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Tabel menunjukkan Nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) sebesar 0.224 atau 22,4%. Nilai ini mengindikasikan bahwa 22,4% variasi (peran) nilai moderasi beragama siswa dapat dimuat oleh ekstrakurikuler pencak silat, sementara 77,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar pencak silat seperti pendidikan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, atau mata pelajaran yang lain.

## 2. Hasil Data Kualitatif

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat tidak hanya berfokus pada pelatihan teknik fisik dan prestasi, melainkan secara sistematis menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi esensi dari moderasi beragama. Penanaman nilai ini dilakukan melalui dua mekanisme utama: pembiasaan ritual etika dan keteladanan pelatih. Pembiasaan tampak jelas dalam alur latihan yang selalu diawali dengan doa pembukaan, mars, dan diakhiri dengan pelepasan serta berjabat tangan. Ritual etika yang paling signifikan adalah salam penghormatan yang dilakukan kepada lawan tanding, senior, dan pelatih, yang ditegaskan oleh informan sebagai media untuk menumbuhkan rasa solidaritas, empati, dan penghargaan terhadap sesama, baik di dalam maupun di luar lingkungan latihan. Seorang siswa menuturkan, "Hubungan saya sama teman sangat baik, diajarkan nilai solidaritas pada latihan maupun di luar latihan," menunjukkan bahwa ikatan persaudaraan yang kuat ini menjadi landasan bagi toleransi dan penerimaan antar anggota, tanpa memandang latar belakang. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler secara eksplisit bertujuan pada pelestarian kebudayaan lokal nusantara, yang secara langsung merefleksikan indikator moderasi beragama yaitu penerimaan terhadap budaya lokal dan komitmen kebangsaan.

Adapun penanaman sikap anti kekerasan dan pengendalian diri diinternalisasi melalui filosofi Pencak Silat itu sendiri dan wejangan pelatih. Pembina dan pelatih secara konsisten memberikan arahan bahwa kekuatan fisik harus digunakan secara bertanggung jawab. Seorang informan siswa menekankan, "Saya merasakan perubahan menjadi pribadi yang lebih baik dalam etika dan sopan santun," yang diperkuat oleh pernyataan siswa lain yang merasa lebih sopan dalam bergaul dan mampu mengendalikan emosi. Hal ini sejalan dengan tujuan utama ekstrakurikuler yaitu pembinaan karakter untuk melawan malas dan menjaga sikap sabar, di mana materi-materi sosial selalu diselipkan oleh pelatih pada sesi istirahat latihan. Secara keseluruhan, integrasi nilai luhur budaya, etika persaudaraan, dan penekanan pada pengendalian diri/kontrol emosi membuktikan bahwa ekstrakurikuler Pencak Silat berfungsi sebagai sarana kontekstual dan efektif dalam membentuk nilai-nilai moderasi beragama siswa.

## Pembahasan

1. Peran Signifikan Pencak Silat Terhadap Moderasi Beragama  
Hasil regresi linier (Signifikasi= 0.003 dan  $R^2 = 22,4\%$ ) secara empiris membuktikan bahwa ekstrakurikuler pencak silat memiliki peran yang signifikan dan positif dalam membentuk nilai moderasi beragama siswa SMPN 8 Kota Blitar. Temuan ini mengisi kesenjangan studi sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti aspek fisik atau kedisiplinan (Arifudin, 2022), dan memperluas kajian pada dimensi karakter keagamaan.
2. Mekanisme Internalisasi Nilai Moderasi Perspektif Kualitatif  
Peran signifikan ekstrakurikuler pencak silat dapat diuraikan melalui analisis kualitatif yang menjelaskan mekanisme internalisasi nilai nilai moderasi beragama seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan budaya lokal. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai berlangsung melalui dua pendekatan utama pembiasaan ritual etika dan filosofi keteladanan. Penguatan toleransi dan solidaritas melalui ritual kegiatan latihan pencak silat yang ditandai dengan ritual etika seperti salam pembukaan, mars, dan berjabat tangan di akhir latihan secara berkelanjutan menumbuhkan solidaritas dan empati antar anggota. Proses yang berulang ini membangun ikatan persaudaraan yang kuat di mana siswa merasakan adanya dukungan dan bantuan baik di dalam maupun di luar lingkungan latihan. Nilai ini sangat relevan dengan indikator toleransi dan penerimaan dalam moderasi beragama karena mengajarkan siswa untuk menghargai rekan latihan tanpa memandang latar belakang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan siswa, ikatan ini mengajarkan "nilai solidaritas pada latihan maupun di luar latihan" yang menjadi fondasi bagi sikap inklusif. Aspek anti kekerasan dan pengendalian diri diinternalisasi melalui filosofi Pencak Silat dan peran keteladanan pelatih. Pelatih secara konsisten memberikan wejangan yang menekankan bahwa kekuatan fisik harus digunakan secara bertanggung jawab dan dibarengi dengan kesabaran. Tuntutan untuk melawan malas, menjaga sikap sabar, serta fokus pada materi sosial yang diselipkan saat istirahat efektif membentuk perubahan perilaku. Siswa merasakan perubahan menjadi pribadi yang lebih baik dalam etika dan sopan santun, serta lebih mampu mengendalikan emosi.

Temuan ini mengatasi permasalahan awal di SMPN 8 Blitar tentang kurangnya kontrol konflik dan perilaku kurang harmonis, membuktikan Pencak Silat sebagai media efektif mewujudkan indikator anti kekerasan.

Nilai komitmen kebangsaan dan penerimaan budaya lokal ditanamkan melalui identitas Pencak Silat sebagai warisan budaya nusantara. Pelaksanaan ekstrakurikuler bertujuan eksplisit pada pelestarian kebudayaan lokal, yang secara otomatis menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan terhadap budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan kerangka moderasi beragama Kemenag RI, yang menjadikan penghargaan terhadap budaya lokal sebagai bagian integral dari sikap moderat.

### 3. Implikasi Praktis

Hasil ini menyiratkan bahwa lembaga pendidikan dapat menjadikan ekstrakurikuler berbasis tradisi budaya seperti Pencak Silat sebagai strategi efektif dalam pengembangan karakter, khususnya untuk menguatkan sikap anti kekerasan dan toleransi yang menurut (RI, 2019) masih lemah di kalangan siswa.

## Kesimpulan dan Saran

Ekstrakurikuler pencak silat memiliki peran yang signifikan dan positif dalam membentuk nilai-nilai moderasi beragama siswa SMPN 8 Kota Blitar. Peran ini didorong oleh mekanisme latihan yang menekankan pengendalian diri, sportivitas, dan penghormatan terhadap tradisi budaya, yang secara kontekstual menumbuhkan toleransi dan sikap anti-kekerasan. Meskipun ditemukan adanya empat item yang tidak valid, instrumen secara keseluruhan tetap reliabel, sehingga temuan ini dapat menjadi landasan bagi sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya dalam program penguatan karakter siswa.

## Daftar Pustaka

- Abidin, M., Mubarak, A., Hadi, M., & ... (2025). Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Padepokan Segoro Geni. ... *Agama Islam*, Query date: 2025-06-14 17:08:31. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/108>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Query date: 2025-09-26 15:56:50. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492>
- Candra, J. (2021). *Pencak Silat*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Z6dQEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pencak+silat+indonesia&ots=Bt06hcfcd8&sig=cwTDZ4wnMf\\_wlXmHSo rSoUHUZX8](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Z6dQEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pencak+silat+indonesia&ots=Bt06hcfcd8&sig=cwTDZ4wnMf_wlXmHSo rSoUHUZX8)
- Darmawan, A., Adelliana, A., & ... (2023). Pencak Silat dan Nilai Sosial dalam Masyarakat: Literature Review. *PENJAGA ...*, Query date: 2025-09-29 01:29:09. <https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/penjaga/article/view/668>

- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Imamah, Y. H. (2021). *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 7(02).
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, Query date: 2025-09-30 14:40:16. <http://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/414>
- Rianti, R., Ramadhan, I., Amal, A., & ... (2024). Kode Etik Profesi Guru di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan dan Peluang. *Ability: Journal of ...*, Query date: 2025-06-20 22:57:35. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/1925>
- RI, K. (2019). *Moderasi Beragama* (1st ed., Vol. 25). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Zifa, B. N. (2025). *Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Menumbuhkan Karakter Kedisiplinan Siswa Di Mts Alkhoiriyah Dalegan Gresik*.